

**ANALISIS PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI TRADISI BARATAN PADA GENERASI MUDA DI DESA TAHUNAN KABUPATEN JEPARA**

**Oleh : Yassirlia Amria**

**Pembimbing : Lia Leliana, S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

**Abstrak**

Eksistensi tradisi Baratan mengalami penurunan yang disebabkan oleh globalisasi. Hal ini menjadi masalah di desa Tahunan dalam bidang sosial dan kebudayaan, seperti lunturnya budaya asli suatu daerah, Arus globalisasi serta pesatnya laju informasi dan telekomunikasi ternyata dapat menimbulkan kecenderungan yang mengarah pada memudarnya nilai pelestarian budaya terutama dikalangan generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap tradisi baratan dikalangan generasi muda. Hal ini penting dilakukan karena pengaruh globalisasi pada tradisi baratan dikalangan generasi muda dapat berdampak pada keberlangsungan dan identitas budaya masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus globalisasi mempengaruhi kehidupan generasi muda sehingga ketertarikan mereka terhadap tradisi setempat mulai berkurang.

**kata kunci : Globalisasi, Eksistensi, Generasi muda**

**Latar Belakang**

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda satu sama lain. Hasil pemikiran cipta dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara kontinu akan

membentuk sebuah tradisi.

Tradisi dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku manusia yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama secara turun temurun. salah satu tradisi yang biasanya dilakukan masyarakat Jawa khususnya di Jepara adalah tradisi Baratan. Kata Baratan berasal dari

Bahasa Arab *baraah* atau *barakah* yang artinya keselamatan atau keberkahan. Ada juga yang mengatakan bahwa istilah Baratan berasal dari kata *baraatan* yang artinya lepas atau merdeka (Rochmania, 2018).

Baratan merupakan tradisi untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan yang dilakukan pada malam 15 Sya'ban. Pelaksanaan tradisi ini yaitu setelah maghrib, masyarakat melaksanakan *bancaan* dengan membaca surah Yasin 3 kali yang dipimpin oleh kyai setempat di masjid atau mushola dengan membawa sejumlah makanan untuk didoakan dan dimakan bersama-sama. Kemudian sehabis Isya' dilanjutkan dengan arak-arakan dengan membawa lampion dan obor yang diiringi sesuai rute yang telah ditentukan. Malam Nisyfu Sya'ban diyakini sebagai malam penutupan catatan amal manusia selama satu tahun, sehingga masyarakat memanfaatkan Baratan sebagai ajang untuk menyambung silaturahmi dengan berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah.

Namun terjadinya globalisasi

yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah membawa dampak yang signifikan pada kehidupan sosial budaya masyarakat Tahunan. Salah satu tradisi yang terpengaruh oleh globalisasi adalah tradisi Baratan. Meskipun masih dilakukan, namun tradisi ini mulai kehilangan eksistensinya karena semakin sedikitnya generasi muda yang tertarik dan menghargai tradisi ini. Mubah (2011) mengemukakan akibat dari dominasi kebudayaan baru akan berdampak pada lunturnya budaya asli masyarakat. Hal tersebut diibuktikan dengan ketertarikan generasi muda akan budaya asing membuat keberadaan budaya lokal yang diwariskan secara turun temurun akan hilang. Mereka menganggap budaya lokal terkesan kuno dan tidak *nge-tren*. Munculnya kebudayaan modern telah merebut tempat bagi kebudayaan tradisional sebagai budaya yang sah bagi generasi mendatang (Kuntowijoyo: 2006, p.36). Hal tersebut dikhawatirkan akibatnya akan meluas menyangkut tradisi Baratan,

Berangkat dari permasalahan

diatas, maka perlu kiranya diadakan penelitian tentang salah satu bentuk ungkapan budaya lokal yang patut dilestarikan agar tidak hilang ditelan zaman. Untuk itu penulis menganggap perlu diadakan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi Baratan pada generasi muda di desa Tahunan kabupaten Jepara”.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi terhadap keberadaan tradisi Baratan bagi generasi muda di desa Tahunan?
2. Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga eksistensi tradisi Baratan di desa Tahunan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi terhadap tradisi Baratan bagi generasi muda di desa Tahunan.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk menjaga eksistensi tradisi Baratan di desa Tahunan.

### **Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa karya tulis yang membahas tentang tradisi Baratan diantaranya:

Oki Setya Pambudi dengan judul “Upaya pelestarian tradisi Baritan dalam upacara adat sedekah bumi di Desa Kedungwringin kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”, Ika Dewi Anggrayni dengan judul “Bentuk dan makna tradisi Baratan di Desa Kriyan Kabupaten Jepara”, dan Rochanah dengan judul “Spiritualisme Ratu Kalinyamat menelusuri kearifan lokal tradisi Baratan di Desa Kriyan Kalinyamatan Jepara”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oki Setya Pambudi terletak pada permasalahan yang dibahas dan lokasi penelitian. Dimana

permasalahan yang dibahas Oki Setya Pambudi merujuk pada prosesi dan fungsi yang terkandung dalam upacara adat sedekah bumi Baritan di desa Kedungwringin Kebumen, sedangkan penelitian ini merujuk tentang pengaruh dari globalisasi terhadap keberadaan tradisi Baratan pada generasi muda di desa Tahunan Jepara.

Kemudian, yaitu perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ika Dewi Anggrayni terletak pada lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian Ika Dewi Anggrayni berada di Desa Kriyan, sedangkan penelitian ini berada di Desa Tahunan.

Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rochanah adalah pada tujuan penelitian. Dimana penelitian Rochanah bertujuan untuk meneliti hubungan Ratu Kalinyamat dengan tradisi Baratan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari globalisasi dan upaya yang dilakukan dalam menjaga kelestarian tradisi Baratan.

## **1. Kebudayaan**

Menurut Widagdhho (2010:18), Kebudayaan merupakan segala daya dan aktifitas manusia

untuk mengolah dan mengubah alam. Kebudayaan dilihat sudut Bahasa Indonesia, berasal dari Bahasa Sanssekerta “buddayah”, yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti budi atau akal.

Koentjaraningrat dan Widagdhho (2010:18) mengatakan Kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus diidapatkannya dengan belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara dan Sutardjo (2010:12) mengatakan bahwa budaya berasal dari jiwa yang telah masuk, Terdiri dari cipta;rasa;dan karsa. Segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia baik yang kongkrit maupun abstrak diartikan sebagai kebudayaan.

## **2. Tradisi**

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat. Menurut Purwadi (2012:3), Adat Istiadat atau Tradisi adalah sistem nilai dari suatu pranata sosial yang tumbuh dan berkembang

dalam masyarakat. setiap masyarakat mempunyai tradisi yang berbeda-beda. Upacara tradisi merupakan perwujudan bagian tradisi masyarakat yang sesungguhnya merupakan implementasi kebudayaan dari satu masyarakat (Wasino,2009:1)

Sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat disebut dengan tradisi.

### **3. Globalisasi**

Globalisasi merupakan konsep yang berkaitan dengan internasionalisasi, universalisasi, liberalisasi, dan westernisasi (Nasution, 2017). Globalisasi ditandai dengan semakin majunya perkembangan teknologi, informasi, dan ilmu pengetahuan atau bisa disebut dengan westernisasi, sehingga globalisasi dan modernisasi adalah dua hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan, Menurut Nurhaidah dan M.Insya Musa (2015), menyebutkan bahwa globalisasi meningkatkan cara hidup manusia dan membentuk pola pikir kearah yang lebih maju. Hal ini

mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial mengenai pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi Baratan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2023 dengan subjek penelitian adalah generasi muda yang tinggal di desa Tahunan kabupaten Jepara. Jumlah subjek yang diambil adalah sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,wawancara,dan metode angket. Wawancara dan angket dilakukan dengan beberapa generasi muda untuk mengetahui minat mereka terhadap tradisi Baratan, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana generasi muda memahami tradisi Baratan dan bagaimana pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi Baratan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 orang generasi muda di desa Tahunan, dengan Teknik pengumpulam data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan metode angket. Dalam penelitian ini

angket berfungsi sebagai alat untuk mencari informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang tertuang dalam bentuk pertanyaan atau responden.

Tabel 1: Data Responden

<b>NO.</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>NAMA ORANG TUA</b>
1.	Zulfa	Asnawi
2.	Surya	Joko Harsono
3.	Nisrina	Sarmat
4.	Vika	Sholikhul
5.	Ayla	Rohman
6.	Devi	Dwi
7.	Fitri	Rozak
8.	Nesa	Yatno
9.	Farkhan	Ali
10.	Fardat	Eko
11.	Nindi	Syafi'i
12.	Nabil	Setyo
13.	Ririn	Yanto
14.	Yoga	Subkhan
15.	Fani	Ma'ruf

Tabel 2: Persentase Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
1.	Apakah kamu sering memanfaatkan gadget?	60%	40%	0%	0%
2.	Apakah orangtuamu membatasi kamu dalam memanfaatkan gadget?	13%	46%	33%	6%
3.	Jika kamu mengakses informasi di gadget, pernahkah kamu menyaring dahulu informasi tersebut?	0%	6%	40%	53%
4.	Apakah kamu merasa tertarik dengan budaya dari luar?	20%	46%	26%	6%
5.	Pernahkah kamu berfikir bahwa budaya lokal itu kuno?	33%	53%	13%	0%
6.	Apakah kamu sering melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarmu?	13%	33%	53%	0%
7.	Apakah kamu sering mengikuti pelaksanaan tradisi baratan?	13%	20%	46%	20%
8.	Apakah orangtuamu memberikan edukasi tentang pentingnya melestarikan tradisi?	13%	20%	53%	13%

Keterangan:

SL:Selalu      KD:Kadang-kadang

SR:Sering      TP:Tidak pernah

Berdasarkan hasil angket diatas diketahui bahwa sebagian besar subjek telah memanfaatkan media komunikasi berupa gadget yang merupakan bentuk globalisasi di bidang teknologi. Hal tersebut dapat

dilihat dari hasil prosentase sebanyak 60% dari mereka selalu memanfaatkan gadget, 40% sering, 0% kadang-kadang,dan 0% tidak pernah memanfaatkan gadget.

Penggunaan teknologi tersebut mengakibatkan masuknya berbagai kebudayaan luar dari berbagai media yang telah berkembang. Apabila tidak dibatasi pengaruh globalisasi tersebut akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi generasi muda. Dari tabel sebanyak 13% dari mereka selalu dibatasi orang tuanya dalam memanfaatkan gadget, 46% sering, 33% kadang-kadang, dan 6% tidak pernah dibatasi orangtuanya. Salah satu dampak negatif tersebut adalah tidak adanya filterisasi terhadap informasi dan budaya yang masuk serta menerima segala bentuk globalisasi tanpa menyaring dampak yang diperoleh kedepannya. Hal itu dapat dilihat dari tabel bahwa 0% dari mereka selalu menyaring setiap informasi, 6% sering, 40% kadang-kadang, dan 53% tidak pernah menyaring informasi yang masuk.

Beragamnya budaya luar yang masuk menjadi ketertarikan tersendiri bagi generasi muda untuk mempelajari dan menerapkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari tabel sebanyak 20% dari mereka selalu tertarik dengan budaya dari

luar, 46% sering merasa tertarik, 26% kadang tertarik, dan 6% tidak pernah tertarik dengan budaya luar.

Prosentase yang tinggi pada generasi muda yang sering tertarik pada budaya luar mengakibatkan keberadaan budaya lokal pun akan terancam. Kurangnya minat generasi muda terhadap budaya lokal salah satunya disebabkan oleh globalisasi yang mempengaruhi kehidupan dan pola pikir mereka yang menganggap bahwa budaya lokal itu sesuatu yang kuno dan kurang modern. Berdasarkan tabel, sebanyak 33% dari mereka selalu berfikir bahwa budaya lokal itu kuno, 53% sering berfikir demikian, 13% kadang-kadang berfikir demikian, dan 0% tidak pernah berfikir bahwa budaya lokal itu kuno.

Selain itu dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang memudahkan manusia diberbagai bidang merubah pola pikir dan kehidupan generasi muda. Dengan kemajuan teknologi, mereka cenderung bahkan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan bersikap individualis. Dari tabel,

sebanyak 13% dari mereka selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, 33% sering, 53% kadang, dan 0% tidak pernah berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga tidak sedikit dari generasi muda tidak mengenal budaya daerahnya sendiri.

Di desa Tahunan sendiri keikutsertaan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi juga berkurang, khususnya tradisi baratan. Dari tabel, sebanyak 13% dari mereka selalu ikut serta melaksanakan tradisi baratan, 20% sering, 46% kadang, dan 20% tidak pernah ikut serta melaksanakan tradisi baratan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Turunnya kesadaran generasi muda dalam melestarikan tradisi baratan dapat disebabkan kurangnya edukasi dari orangtua untuk melestarikan tradisi yang telah ada. Dari tabel dapat dilihat, 13% dari mereka selalu diberi edukasi, 20% sering, 53% kadang, dan 13% tidak pernah diberi edukasi oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil analisis, globalisasi merupakan factor yang

dapat mempengaruhi kurangnya eksistensi tradisi baratan di kalangan generasi muda. Akibat globalisasi dan kemajuan teknologi, budaya dan tradisi lokal terancam keberadaannya karena kurangnya minat generasi penerus untuk melestarikannya. Beberapa dampak lain dari globalisasi terhadap tradisi baratan antara lain:

### **1. Lunturnya nilai budaya lokal**

Arus globalisasi yang sangat pesat dapat mengikis nilai-nilai budaya lokal. Pengaruh dari budaya asing membuat banyak generasi muda meninggalkan nilai sosial, gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial. Hal itu ditandai dengan berkurangnya minat generasi muda yang berpartisipasi dalam tradisi baratan.

### **2. Perubahan cara pandang generasi muda terhadap tradisi baratan**

Kemajuan teknologi dapat merubah cara generasi muda memandang tradisi baratan. Banyak generasi muda semakin egois dan individualis. Perkembangan teknologi mempermudah pelaksanaan kegiatan sehingga mengakibatkan

renggangnya interaksi sosial dikalangan generasi muda.

### **3. Kurangnya edukasi bagi generasi muda terhadap budaya setempat**

Saat ini, hidup dalam ruang lingkup yang serba digital membuat generasi muda sibuk dengan gadget sehingga mereka kurang tertarik terhadap tradisi baratan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya edukasi dari orang tua ataupun masyarakat untuk memberi tahu pentingnya melestarikan tradisi baratan.

### **4. Prinsip moralitas yang menurun**

Sekarang ini, berbagai informasi dapat diakses oleh berbagai usia. Jika tidak dilakukan pengawasan dan penyaringan terhadap informasi tersebut maka akan memudarkan nilai kesantunan generasi muda. Turunnya moral generasi muda mengakibatkan kurangnya sikap kepedulian dan keterlibatan mereka dalam aktivitas masyarakat.

Meskipun demikian, Sebagian dari generasi muda telah menyikapi globalisasi dan melaksanakan tradisi

baratan dengan baik. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga eksistensi tradisi baratan yaitu dimulai dari lingkungan keluarga. Hendaknya sedini mungkin anak-anak diberikan pengetahuan tentang tradisi baratan dan pentingnya melestarikan tradisi baratan. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan.

Selain itu, dilingkungan sekolah juga harus diberikan edukasi kepada para siswanya dengan menanamkan sikap nasionalisme dan bangga melestarikan nilai-nilai tradisi baratan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, di lingkungan masyarakat, para tokoh adat dan pengurus kelompok perlu melakukan sosialisasi dan memberi contoh agar generasi muda aktif dalam kegiatan sosial.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh globalisasi terhadap eksistensi tradisi baratan pada generasi muda di desa Tahunan, dapat disimpulkan bahwa globalisasi

dan perkembangan teknologi memengaruhi eksistensi tradisi Baratan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil angket yang telah dirumuskan, dimana globalisasi menimbulkan dampak terhadap keberadaan tradisi baratan dikalangan generasi muda. Sehingga diperlukan upaya untuk menjaga eksistensi tradisi ini. Peran aktif lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengajarkan pentingnya pelestarian tradisi baratan pada generasi muda.

#### Daftar Pustaka

- Al Yakin, A., Latif, A., & Ronal, R. (2018). Pengaruh Masuknya Teknologi Modern Terhadap Budaya Lokal Masyarakat Di Desa SUPPIRAN. *Prosiding*.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan*
- Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.
- Pambudi, O. S. (2014). *Upaya Pelestarian Tradisi Baritan dalam Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Kedungwringin Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen* (Doctoral dissertation, Pend. Bhs Jawa
- Rahayu, S., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2022). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT SUNDA PEKON MERBAU. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 114-127.
- Rukiyah, R. (2020). Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 213-221.
- Sa'i, M., Maghfiroh, M., & Fathorrozy, F. (2020, December). Upaya Pelestarian Tradisi Mamaca Terhadap

- Pemuda di Kabupaten Sampang. In *ICONIS: International Conference on Islamic*
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya lokal di era global. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), 102-112.3(1).
- Ulum, A. Z., & Suharno, S. (2019). Infiltrasi budaya global terhadap budaya lokal pesta Baratan dalam mempengaruhi pembentukan budaya kewargaan. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 137-144.
- Zakiyah, N. (2014). *Tadisi Baratan Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Jepara*. <https://feb.unisnu.ac.id/tradisi-baratan-sebagai-bentuk-pelestarian-budaya-jepara>  
Diakses tanggal 1 Maret 2023

LAMPIRAN



Gambar 1: Foto arak-arakan membawa obor



Gambar 2: Foto bancaan malam Nisyfu Sya'ban



Gambar 3: Foto arak-arakan lampion



Gambar 4: Wawancara dengan subjek bernama Fitri



Gambar 5: Wawancara dengan subjek bernama Zulfa